

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) PADA SISWA KELAS XII IPS.5 SMAN 1 KINALI

Delfimar
SMAN 1 Kinali

Abstract

Based on student learning outcomes Class XII.IPS.1SMAN 1 Kinali in History subjects found that student learning outcomes in the subject History is still very low. The average student learning outcomes are still under the KKM. The purpose of this study is to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in the subjects of History sub Analyzing the struggle of the Indonesian nation since the Proclamation until the birth of the new order through the Model Value Clarification Technique (VCT) in Class XII IPS.5 SMAN 1 Kinali Pasaman West. This research is a classroom action research. The research procedures in this research include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. The subjects consisted of 30 students of Class XII IPS.5 SMAN 1 Kinali. The data were collected using observation sheet and daily test. Data were analyzed using percentages. Based on the results of research and discussion that have been raised, it can be concluded that the learning model Value Clarification Technique (VCT) can improve student learning outcomes in subjects History sub Analyze the struggle of the Indonesian nation since the Proclamation until the birth of the new order in SMAN 1 Kinali. Student learning outcomes from cycle I to cycle II. Student learning outcomes in cycle I was 54.88 (Enough) increased to 83.84 (Good) with an increase of 28.97%.

Keywords: Learning Outcomes, History, Value Clarification Technique (VCT) learning model

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas XII.IPS.1SMAN 1 Kinali dalam mata pelajaran Sejarah ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah sub Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde baru melalui Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas XII IPS.5 SMAN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 30 orang peserta didik Kelas XII IPS.5 SMAN 1 Kinali. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah sub Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde baru di SMAN 1 Kinali. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54.88 (Cukup) meningkat menjadi 83.84 (Baik) dengan peningkatan sebesar 28.97%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sejarah, Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dalam percaturan global dewasa ini. Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berupaya kearah penyempurnaan kurikulum pendidikan KBK tahun 2004 menjadi KTSP tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Depdiknas, secara prinsip memaksimalkan kompetensi dasar siswa yang telah digariskan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa. Ciri utama KTSP adalah kontekstual dan berwawasan lingkungan. Artinya sumber belajar, bahan pelajaran, dan hasil belajar berorientasi kepada lingkungan masing-masing siswa (Depdiknas 2006).

Walaupun telah diberlakukannya kurikulum tapi tidak cukup jika cara mengajar guru tidak memberikan hasil yang baik kepada hasil belajar siswa. Banyak juga siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan berbagai strategi dan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang ikut membangun jalinan interaksi dalam peristiwa belajar mengajar di dalam kelas. Tidak hanya itu, metode pembelajaran juga faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi mengajar, paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan berbagai model belajar mengajar serta hubungannya dengan materi ajar, disamping kemampuan profesional lainnya yang menunjang. Meskipun disadari bahwa

dalam menentukan model pembelajaran yang dianggap paling tepat adalah sesuatu yang sulit, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, masing-masing punya keunggulan dan kelemahan, tergantung pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan suatu metode pembelajaran tertentu. Penggunaan variasi model pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan dikelas, dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa mau bekerja keras dalam belajar. Dan hasil belajar menjadi lebih meningkat. Menurut Slameto, (2010:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

SMAN 1 Kinali adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu Model pembelajaran kooperative *Value Clarification Technique* (VCT).

Kondisi seperti di atas, dialami oleh siswa kelas XII.IPS.5 SMAN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bidang studi Sejarah pada sekolah tersebut diperoleh

informasi bahwa hasil belajar Sejarah siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi Sejarah yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar Sejarah. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi Sejarah. Sehingga dengan penerapan Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran.

Sejarah adalah rekontruksi masa lalu, rekontruksi dalam sejarah tersebut adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang. Sejarah itu juga merupakan suatu ilmu yang mempelajari peristiwa dalam kehidupan manusia pada masa lampau. Sejarah banyak memaparkan fakta, urutan waktu dan tempat kejadian suatu peristiwa. Sejarah itu dalam wujudnya memberikan pengertian tentang masa lampau. Sejarah bukan sekedar melahirkan cerita dari suatu kejadian masa lampau tetapi pemahaman

masa lampau yang didalamnya mengandung berbagai dinamika, mungkin berisi problematika pelajaran bagi manusia berikutnya. Sejarah itu juga sebagai cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau (Kuntowijoyo, 1995: 18).

Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, maka diharapkan pelajaran Sejarah menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Sejarah siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada strategi ekspositori, penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar Sejarah melalui Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di Kelas XII IPS.5 SMAN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Sejarah khususnya di Kelas XII IPS.5 pada semester I tahun ajaran 2015/2016, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Sejarah khususnya yang berkaitan dengan Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde baru masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 9 orang dengan persentase 9.4% .

Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 90.6%.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah sub Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde barudapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	9	9.4
≤ 75	Tidak Tuntas	21	90.6
Jumlah		30	100

Sumber : Guru Sejarah SMAN 1 Kinali

Tabel diatas menunjukan kelas XII IPS.5 mempunyai nilai yang rendah diantara kelas lainnya. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru Sejarah sebagai kendala di dalam materi Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde baru yang dapat menghambat tujuan pembelajaran Sejarah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah khususnya di dalam materi “Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde baru”, maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah

Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas XII IPS.5 SMAN 1 Kinali dalam mata pelajaran Sejarah sub Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde barudapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul “**Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah melalui Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Pada Siswa Kelas XII IPS.5 SMAN 1 Kinali.**

METODOLOGI PENELITIAN

Nasution (2004:44) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XII IPS.5 SMAN 1 Kinali dengan jumlah peserta didik 30 orang. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai hasil belajar siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Kriteria keberhasilan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian

76 % - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak

Apabila rata-rata peserta didik telah diatas 78 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Ringkasan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

Siklus ke	Pertemuan/ Hari/tanggal	Waktu	Indikator
I	Pertemuan I Selasa 18 Agustus 2015	3x45 menit	• Mendeskripsikan upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari pembentukan BPUPKI hingga PPKI
	Pertemuan II Selasa, 28 Agustus 2015	3x 45 menit	• Mendeskripsikan upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari pembentukan BPUPKI hingga PPKI

Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan bantuan seorang guru pengamat (observer). Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

Siklus 1

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah sub Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde baru di Kelas XII IPS.5 SMAN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat, melalui penerapan *Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)*. Siklus I dilaksanakan pada sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada Selasa 18 Agustus 2015. Sementara itu, Pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 25 Agustus 2015. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 3 x 45 menit. Standar kompetensi dalam siklus I ini adalah Memahami prinsip dasar ilmu sejarah. Sementara itu, kompetensi dasarnya adalah Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde baru.

Berikut ini uraian masing-masing pertemuan dan materi untuk setiap pertemuan pada siklus I.

lembar pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru. Pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung

kurang efektif karena pada saat guru membagi kelompok masih banyak peserta didik yang meribut. Saaat guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran masih banyak peserta didik yang berbicara dengan teman-temannya dan banyak yang bermain-main. Penulis memperhatikan bahwa peserta didik tidak memperhatikan materi yang akan dibahas. Disisi lain, masih banyak peserta didik yang tidak percaya diri untuk Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde baru yang telah dipelajari. Hal ini terlihat dari, saat pertanyaan diberikan kepada kelompok, anggota kelompok terlihat meminta teman-teman dalam kelompoknya, untuk maju kedepan kelas, Tidak ada anggota kelompok yang secara spontan mau menjelaskan.

Selanjutnya, dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru juga terlihat masih kurang memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjelaskan materi tentang Mendeskripsikan upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari pembentukan BPUPKI hingga PPKI.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

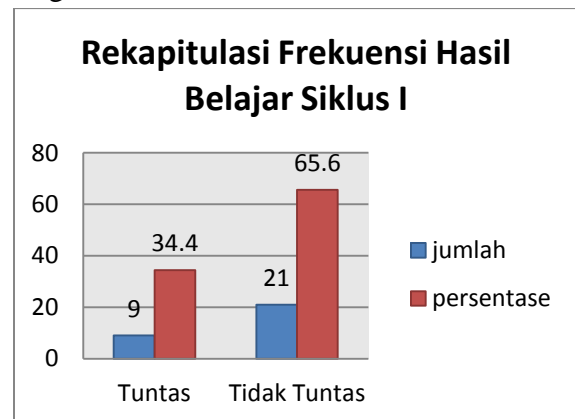
No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	9	34.4
2	Tidak Tuntas	21	65.6

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

18 Berdasarkan tabel diatas, dapat di bahwa hasil belajar siswa dalam elajaran Sejarah sub Menganalisis

perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde barumasih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 21 orang dengan persentase (65.6%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 9 orang atau sebesar (34.4%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 54.88%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* pada sisklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator tentang pelaksanaan proses

(VCT) di Kelas XII IPS.5 SMAN 1 Kinali selama siklus I, serta hasil analisis data yang dilakukan oleh kolaborator dan penulis tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan *Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)* maka secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran antara lain:

1. Peserta didik masih banyak yang meribut saat kelompok dibagi
2. Peserta didik masih banyak yang tidak ikut di dalam kelompoknya
3. Keaktifan peserta didik di dalam kelas masih rendah
4. Peserta didik masih kurang percaya diri dalam menjelaskan kembali Menjelaskan pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat yang telah dipelajari

Apabila dilihat dari sisi guru, maka pada saat pembelajaran berlangsung:

1. Guru saat awal pembelajaran belum menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
2. Guru masih belum memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang berani tampil untuk Memahami prinsip dasar ilmu sejarah.
3. Guru belum membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.

Setelah melakukan *Value Clarification Technique (VCT)* dan penilaian mengenai proses yang terjadi selama tindakan, maka

dapat dirumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu

1. Membagi kelompok terdiri dari 4 orang
2. Membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.
3. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, Guru terlebih dahulu akan menjelaskan Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak kebingungan lagi saat pembelajaran dilaksanakan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dirasakannya saat menjelaskan kembali tentang Sejarah .
5. Memberikan reinforcement reward kepada peserta didik yang mau dan berani tampil.

Siklus 2

Siklus II dilaksanakan pada sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada Selasa, 1 September 2015. Sementara itu, Pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 8 September 2015. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 3 x 45 menit. Standar kompetensi dalam siklus II ini adalah membiasakan perilaku terpuji. Sementara itu, kompetensi dasarnya adalah Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde baru. Berikut ini uraian masing-masing pertemuan dan materi untuk setiap pertemuan pada siklus II.

Tabel 4. Ringkasan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

Siklus ke	Pertemuan/Hari/tanggal	Waktu	Indikator
II	Pertemuan I Selasa, 1 september 2015	3 x 45 menit	• Mendeskripsikan peristiwa seputar proklamasi dari rengasdengklok hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia
	Pertemuan II Selasa, 8 September 2015	3 x 45 menit	• Mendeskripsikan peristiwa seputar proklamasi dari rengasdengklok hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia

Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan bantuan seorang guru pengamat (observer). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah dengan menerapkan langkah-langkah Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi-informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja.

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru. Pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif karena pada saat guru membagi kelompok peserta didik sudah memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembagian kelompok dengan tenang. Tidak ada peserta didik yang ingin pindah kelompok pada kelompok lain. Saaat guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran, peserta didik tidak ada yang berbicara dengan teman-temannya dan terlihat peserta didik sudah fokus dengan kegiatan yang dilakukan. Penulis memperhatikan bahwa peserta didik Mendemonstrasikan materi yang akan

dibahas dengan baik dan optimal. Disisi lain, tingkat kepercayaan diri peserta didik untuk yang telah dipelajari sudah mulai tinggi. Anggota kelompok terlihat berebutan untuk mau maju ke depan kelas untuk tampil. Tidak ada anggota kelompok yang takut untuk Mendeskripsikan peristiwa seputar proklamasi dari rengasdengklok hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia yang telah mereka pahami.

Selanjutnya, dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru lebih dapat mengarahkan siswa dalam kelompok, Guru juga terlihat telah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Guru sudah memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil tampil ke depan dengan mengurutkan beberapa gambar yang di tampilkan guru Selain itu, guru dan peserta didik juga memberikan tepuk tangan dan nilai plus pada siswa yang berani menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut di depan kelas.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* sebagai berikut:

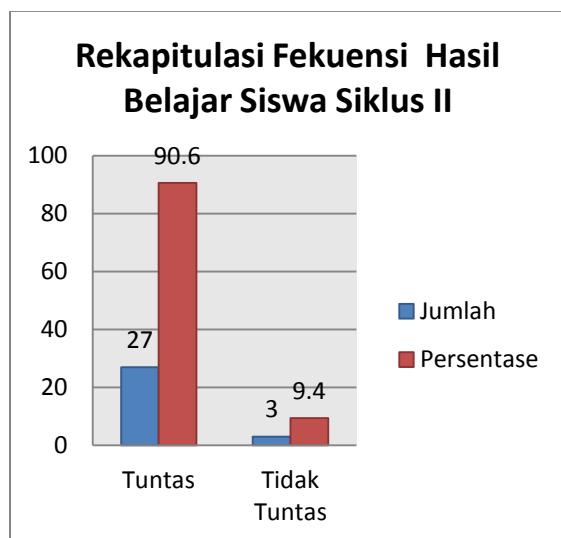
Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	27	90.6
2	Tidak Tuntas	3	9.4
Jumlah		30	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 27 orang dengan persentase (90.6%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 3 orang atau sebesar (9.4%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 83.84.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah

berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* tidak perlu dilanjutkan pada sisklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di Kelas XII IPS.5SMAN 1 Kinali selama siklus II, serta hasil analisis data yang dilakukan oleh kolaborator dan penulis tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* maka secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran di siklus I sudah mulai teratasi pada siklus II. Pada siklus II ini dilihat dari peserta didik bahwa sudah banyak yang bisa menjelaskan tentang materi yang di pelajari.

Apabila dilihat dari sisi guru, maka pada saat pembelajaran berlangsung:

1. Guru saat awal pembelajaran telah menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dan guru juga telah menyebutkan serangkai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
2. Guru masih telah memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang berani tampil
3. Guru telah membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.

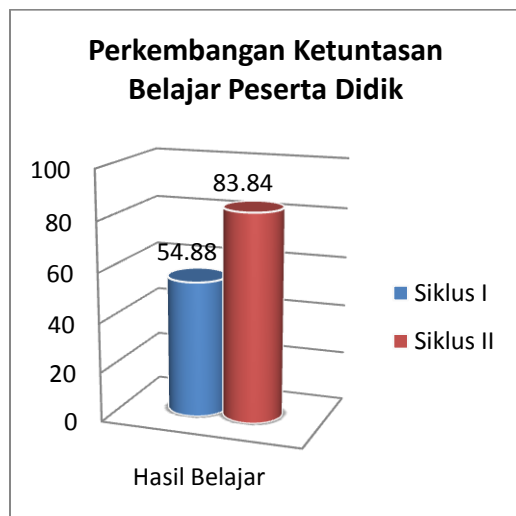
Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 6 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	54.88	Cukup
2	II	83.84	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , di mana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54.88 meningkat 83.84 menjadi pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 28.97 dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

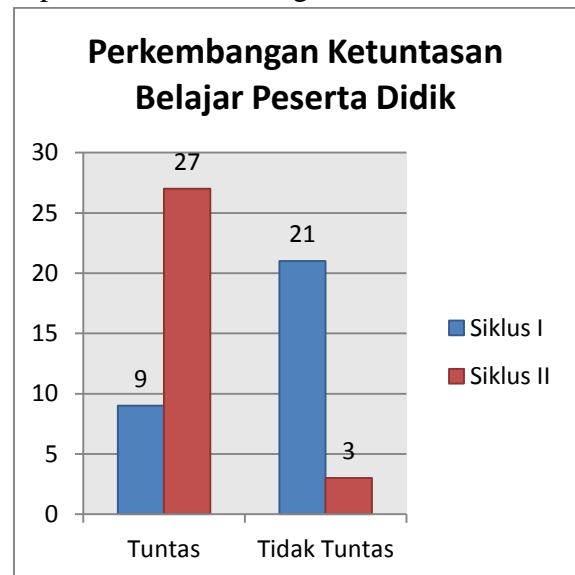
Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Value Clarification Technique*

(VCT) meningkatkan. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 7 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9	27
2	Tidak Tuntas	21	3

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 6 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 78, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya

Hasil belajar yang bagus adalah harapan setiap siswa guru dan orang tua. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara

sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

Sejarah itu juga sebagai cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau (Kuntowijoyo, 1995: 18). Sedangkan menurut Daldjoeni (1997: 71) mendefinisikan sejarah dalam dua arti yaitu dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas sejarah mewujudkan catatan tentang hal-hal yang pernah dikatakan dan diperbuat manusia. Dengan demikian sejarah dapat mencakup segalanya yang dibicarakan dalam ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah sub Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde barudengan menggunakan Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelum menggunakan model ini. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah sub Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde barusebelum menggunakan model ini masih banyak yang rendah dan banyak yang

belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Namun setelah penggunaan model ini, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah sub Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya orde barumenjadi meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelum model ini digunakan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa hanya 5 orang siswa yang tuntas tetapi setelah menggunakan Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* ini rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi dengan peningkatan sebesar 28.97.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2010). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai
Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
Slameto.2010. Dasar Umum Metodologi dan Pembelajaran VCT.
Slameto.2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta : Alfabeta.
UU No 20 tahun 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
Zuriah. 2004. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

